

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT EKSTRAKURIKULER DI KALANGAN SISWA

Lia Purnamasari, Arief Sadjiarto

162014028@student.uksw.edu, rifsad@staff.uksw.edu

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat ekstrakurikuler dikalangan SMP N 2 Pabelan.(2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat ekstrakurikuler dikalangan SMP N 2 Pabelan. (3) pengaruh pergaulan teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap minat ekstrakurikuler dikalangan SMP N 2 Pabelan.Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa Smp N 2 Pabelan, dengan sampel sebanyak 83 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propostionate stratified random sampling*. Metode analisis adalah kuantitatif yang meliputi: uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan berganda, pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f, serta analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis penelitian menunjukkan hasil (1) Pergaulan Teman Sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Ekstrakurikuler. Sehingga apabila Pergaulan Teman Sebaya semakin naik atau tinggi maka Minat Ekstrakurikuler siswa akan meningkat . Hasil analisis diperoleh hasil sebesar 0.492 atau 49,2%. (2) Lingkungan Keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Ekstrakurikuler.Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Ekstrakurikuler.Hasil analisis sebesar 0.840 atau 84%. (3) Pergaulan Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Ekstrakurikuler dikalangan siswa SMP N 2 Pabelan sebesar 0.860 atau 86%.

Kata kunci : Pergaulan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Minat Ekstrakurikuler.

Info Artikel

Diterima : 24 Mei 2018

Disetujui : 31 Mei 2018

Dipublikasikan : 31 Mei 2018

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan tersebut tertera pada UU No 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yang berbunyi tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik berkembang menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak yang mulia, mandiri, memiliki ilmu yang cakap, sehat jasmani dan rohani serta bertanggung jawab menjadi warga negara yang baik.

Pemerintah telah berusaha melaksanakan tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 dan UUD 1945.Usaha yang dilakukan pemerintah antara lain dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah-sekolah formal yang ada diseluruh Indonesia, menurut Muhaimin, dkk (2008:74) mengemukakan pendapatnya ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan guna mengembangkan bakat serta minat siswa sehingga potensi yang ada dalam diri siswa akan menjadi berkembang dan memiliki prestasi yang baik, kegiatan ini dilakukan setelah jam pelajaran sekolah selesai dilaksanakan.Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah siswa dapat meningkatkan pengetahuannya.Siswa dapat saling bertukar pikiran tentang pelajaran maupun pengalaman mereka tentang kegiatan diluar sekolah yang dapat meningkatkan wawasan siswa.

Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seperti yang tampak dalam Depdikbud (1995: 6-7) dengan isi tujuan ekstrakurikuler untuk mengembangkan serta memberikan kemantapan mengenai pengetahuan siswa, meningkatkan minat siswa, meningkatkan kemampuan serta

ketrammpilan yang dimiliki setiap siswa serta usaha untuk membimbing mereka dalam mempelajari antara pelajaran yang ada disekolah dan hubungan mereka dengan masyarakat.

Dengan adanya tujuan ekstrakurikuler tersebut siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa sesuai dengan minat yang diinginkannya. Menurut Mohamad Surya (2003:100) mengemukakan pendapatnya tentang minat merupakan ra ingin memerhatikan lebih dari hal lain, biasanya ditandai dengan perasaan seang atau tidak pada objek tersebut. Setiap siswa memiliki kesenangan pada suatu objek atau dapat dikatakan minat yang khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, dengan adanya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya secara lebih baik.

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Crow and Crow dalam Gunarto (2007:7) adalah: (1) Faktor yang berada dari dalam diri. (2) Faktor sosial atau kemasyarakatan. (3) Faktor emosional. Pada kondisi siswa yang masih dalam tingkat pertumbuhan remaja, mereka sangat mudah terpengaruh. Minat adalah suatu keadaan dimana siswa merasa senang pada hal tertentu. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan merasa senang apabila terdapat teman sebaya yang mengikuti kegiatan itu juga. Peran teman sebaya memiliki pengaruh yang menonjol dalam pergaulan remaja. Teman sebaya ataupun kawan sebaya sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jhon W Santrock (2007:55) bahwa kawan sebaya merupakan perkumpulan anak yang mempunyai usia yang setara sehingga pola pemikiran mereka juga sama. Siswa cenderung akan lebih merasa nyaman dan senang apabila dalam suatu kegiatan terdapat teman sebayanya, dengan begitu siswa akan merasa senang saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan teman sebayanya.

Selain teman sebaya siswa juga cenderung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dekat dengannya dan lingkungan keluarganya ataupun mengikuti saran yang diberikan oleh keluarganya. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiayati (2007:118) mengemukakan bahwa keluarga adalah lingkungan dimana anak untuk pertama kalinya memiliki tempat belajar, keluarga dapat membentuk sifat kepribadian setiap anak karena keluarga sangat memiliki pengaruh dalam proses pembentukan sifatnya, sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga menjadi tempat pertama untuk anak belajar. Hubungan antara anggota keluarga merupakan hubungan yang sangat erat, dalam keluarga umumnya terdapat rasa tanggung jawab yang tinggi, maka dari itu keluarga merupakan hal penting untuk siswa dalam menentukan sesuatu.

Di SMP N 2 Pabelan terdapat gejala problematis sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa siswa yang minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya namun ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan mengikuti teman sebayanya.
2. Terdapat beberapa siswa yang masuk ekstrakurikuler dikarenakan terdapat teman sebayanya namun ada beberapa siswa yang keluar dari kegiatan ekstrakurikuler karena mengikuti teman sebayanya.
3. Terdapat beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena dukungan dari keluarganya namun ada pula yang keluar dari kegiatan ekstrakurikuler karena tidak diijinkan keluarganya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal ataupun bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, perlu disusun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian dapat dikatakan berbobot atau tidak tergantung pada langkah dan metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, perlu menyusun metode penelitian dengan baik sehingga dapat membantu melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan populasi dan sampel tertentu, yang memiliki landasan

positivisme, dalam pengambilan data dilakukan secara acak, dengan mengumpulkan data dengan instrument yang akan dianalisis dengan data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian adalah siswa SMP N 2 Pabelan. Jumlah sampel diambil dari jumlah siswa SMP N 2 Pabelan yang berjumlah 83 siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa SMP N 2 Pabelan akan diambil beberapa untuk menjadi sampel, cara yang akan digunakan adalah teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini karena sampel yang digunakan tidak bersifat sama atau homogen dan berstrata secara proporsional.

Adapun teknik pengumpulan data akan menggunakan teknik angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Dalam penelitian akan menggunakan kuisisioner jenis langsung tertutup dengan skala likert. Variabel yang akan digunakan dalam kuisisioner yaitu Minat Ekstrakurikuler (Y), Pergaulan Teman Sebaya (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Data

Dari uji normalitas tersebut, maka dapat memperlihatkan nilai signifikansi antar variabel memiliki nilai signifikan sebesar 0,977. sehingga variabel tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai melebihi 0,05. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel Uji Normalitas.

2. Uji Linieritas Data

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel Pergaulan Teman Sebaya 0,063 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel Pergaulan Teman Sebaya dan Minat Ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang linier. Hal tersebut sesuai dengan syarat uji linieritas. Dan variabel Lingkungan Keluarga memiliki hasil uji linieritas sebesar 0,305 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pergaulan Teman Sebaya dan Minat Ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang linier. Hal tersebut sesuai dengan syarat uji linieritas.

3. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

- 1) Pergaulan Teman Sebaya memiliki pengaruh signifikan pada Minat Ekstrakurikuler sebesar 49.2%. Sehingga 50.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Variabel pergaulan teman sebaya terhadap minat ekstrakurikuler memiliki persamaan sebesar $Y = 32.427 + 1.460X$ yang memiliki arti bila pergaulan teman sebaya meningkat 1% maka minat ekstrakurikuler akan meningkat sebesar 1.460.
- 2) Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh signifikan pada Minat Ekstrakurikuler sebesar 84%. Sehingga 16% dipengaruhi pada variabel lain yang tidak dilakukan penelitian oleh peneliti. Variabel lingkungan keluarga terhadap minat ekstrakurikuler memiliki persamaan sebesar $Y = 10.448 + 1.061X$ yang berarti apabila variabel lingkungan keluarga meningkat 1% maka akan meningkatkan minat ekstrakurikuler sebesar 1.061..

b. Analisis Regresi Ganda

Perhitungan analisis regresi berganda memiliki hasil sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = 7.575 + -0.556X_1 + 1.323X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut, maka dapat dijelaskan, sebagai berikut :

- 1) $a = 7.575$, yang mempunyai arti apabila pergaulan teman sebaya dan lingkungan keluarga memiliki nilai 0 maka minat ekstrakurikuler adalah 7.575.
- 2) $b_1 = -0.556$. dan memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka hipotesis pertama terdapat pengaruh signifikan antara pergaulan teman sebaya pada minat ekstrakurikuler.

- 3) $b_2 = 1.323$ memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. karena signifikansi < 0.05 maka hipotesis kedua memiliki pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat ekstrakurikuler.

c. Uji Hipotesis (Uji F)

Variabel X1 Pergaulan Teman Sebaya dan variabel X2 Lingkungan Keluarga terhadap Y Minat Ekstrakurikuler sebesar 86% sedangkan 14% dipengaruhi variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Analisis ini menggunakan program SPSS 21.0 diperoleh F hitung sebesar 245.469 dengan signifikansi 0.000. F tabel untuk nilai n 83 sebesar $2.48 < 245.469$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka variabel X1 Pergaulan Teman Sebaya dan variabel X2 Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap (Y) Minat Ekstrakurikuler dikalangan Siswa SMP N 2 Pabelan

Pembahasan

- a. Terdapat pengaruh signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Ekstrakurikuler siswa SMP N 2 Pabelan.

Pergaulan Teman Sebaya merupakan sekelompok atau individu yang memiliki teman bermain dengan usia yang seimbang atau yang memiliki pemikiran yang sama. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jhon W Santrock (2007:55) bahwa kawan sebaya adalah perkumpulan anak yang mempunyai usia yang sama atau setara dan memiliki pola pemikiran yang sama sehingga mereka akan merasa nyaman pada perkumpulan tersebut. Dengan adanya teman sebaya diharapkan dapat mempengaruhi minat ekstrakurikuler dengan baik, sehingga dapat menimbulkan semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pengujian mengenai Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Ekstrakurikuler dikalangan siswa SMP N 2 Pabelan menunjukkan bahwa hasil regresi sederhana Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Ekstrakurikuler memperoleh persamaan sebagai berikut $Y = 32.427 + 1.460X$ yang berarti apabila pergaulan teman sebaya meningkat 1% maka minat ekstrakurikuler akan meningkat sebesar 1.460. Dengan r^2 Pergaulan Teman Sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Ekstrakurikuler sebesar 49.2%, maka hipotesis pertama terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap minat ekstrakurikuler dikalangan siswa SMP N 2 Pabelan. Hasil ini dapat mendukung pendapat dari Yusuf (2010:60) yang mengemukakan bahwa peran teman sebaya adalah interaksi antar individu untuk mengembangkan minat dan ketrampilan sesuai usianya dan saling bertukar pikiran dan saling berkonsultasikan masalahnya.

Sehingga minat siswa di SMP N 2 Pabelan dalam ikut serta kegiatan ekstrakurikuler di pengaruhi secara signifikan oleh pergaulan teman sebaya, hal ini terlihat apabila siswa yang memiliki pergaulan teman sebaya yang tinggi maka minat ekstrakurikuler siswa dalam mengikuti ekstra akan tinggi juga, karena pergaulan teman sebaya dapat menumbuhkan minat bagi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler dengan semangat sehingga dapat memberikan pengaruh positif antara pergaulan teman sebaya terhadap minat ekstrakurikuler dikalangan siswa SMP N 2 Pabelan.

- b. Terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Ekstrakurikuler siswa SMP N 2 Pabelan.

Sedangkan hasil pengujian regresi sederhana pada variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Ekstrakurikuler memiliki nilai regresi yaitu $Y = 10.448 + 1.061X$ yang berarti apabila variabel lingkungan keluarga meningkat 1% maka akan meningkatkan minat ekstrakurikuler sebesar 1.061. Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Ekstrakurikuler sebesar 84%, maka hipotesis kedua adalah lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat ekstrakurikuler dikalangan siswa SMP N 2 Pabelan. Hal ini didukung dengan pendapat dari Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005:55) mengemukakan

bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak untuk diasuh dan dibesarkan sehingga dapat berkembang dengan baik dan bisa hidup dimasyarakat. Sehingga dengan adanya lingkungan keluarga dapat memiliki pengaruh yang besar dengan minat anak dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang siswa inginkan. Karena lingkungan keluarga dalam memberikan masukan ataupun nasihat dapat dipercaya oleh anak, dukungan keluarga juga memberikan semangat tersendiri bagi anak dalam mengikuti kegiatan disekolahnya, karena anak merasa bahwa lingkungan keluarganya dapat memberikan saran yang baik untuk masa depan dan prestasinya khususnya dalam minat mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Terdapat pengaruh signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Ekstrakurikuler siswa SMP N 2 Pabelan.

Hasil pengujian silmultan pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Ekstrakurikuler memperoleh hasil F hitung sebesar sebesar 245.469 dengan signifikansi 0.000. F tabel untuk nilai n 83 sebesar $2.48 < 245.469$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka variabel X1 Pergaulan Teman Sebaya dan variabel X2 Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh terhadap (Y) Minat Ekstrakurikuler dikalangan Siswa SMP N 2 Pabelan.

Kesimpulan tersebut didukung dengan hasil pengujian R square yang menunjukkan bahwa R square sebesar 0.860 (86%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase variabel X1 Pergaulan Teman Sebaya dan variabel X2 Lingkungan Keluarga terhadap Y Minat Ekstrakurikuler sebesar 86% sedangkan 14% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

(1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Ekstrakurikuler siswa SMP N 2 Pabelan. Sehingga apabila Pergaulan Teman Sebaya semakin naik atau tinggi maka Minat Ekstrakurikuler siswa akan meningkat. Hasil analisis diperoleh nilai R square sebesar 0.492 atau 49,2%. Yang memiliki arti pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh 0.492 atau 49,2%. Dengan koefisien Pergaulan Teman Sebaya 1.460. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Ekstrakurikuler siswa SMP N 2 Pabelan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap Minat Ekstrakurikuler. Hasil analisis nilai R square sebesar 0.840 atau 84%. Yang memiliki arti lingkungan keluarga memiliki pengaruh 0.840 atau 84%. Dengan koefisien Lingkungan Keluarga 1.061. (3) Terdapat pengaruh signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Ekstrakurikuler siswa SMP N 2 Pabelan. Hasil koefisien regresinya sebesar 0.860 atau 86%.

(1) Bagi Siswa, diharapkan siswa dalam meningkatkan minat ekstrakurikuler lebih mendekati diri atau lebih sering mengkomunikasikan minatnya kepada lingkungan keluarga, sehingga siswa dapat dengan mudah meningkatkan prestasinya dalam minat ekstrakurikuler. (2) Bagi Sekolah, diharapkan bapak-ibu guru lebih memperhatikan siswa dalam pergaulannya saat berada disekolah. Khususnya pada saat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan apa yang diminatinya dari dalam diri mereka bukan hanya karena pergaulan teman sebayanya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih efektif dan dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan bagi sekolah. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan bagi penelitian selanjutnya mencari variabel lain seperti minat untuk berprestasi, minat mengisi waktu luang, atau kesenangan yang belum diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat memperluas hasil penelitian yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud.1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. UU Nomor 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Gunarto.2007. Minat Siswa Kelas Atas SDN Cangkringan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja Tahun Pelajaran 2007/2008.Skripsi.Yogyakarta:FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- John W. Santrock 2007. Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas.Jakarta : PT. Erlangga.
- Muhaimin, dkk.2008. Paradigma Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mohamad Surya. 2003. Psikologi Konseling. Pustaka Bani Quraisy. Bandung
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung: Aflabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu. 2010. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung:Rozki